

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjadi bab terakhir dalam pembahasan penelitian mengenai “Penilaian Kualitas Sanitasi (MCK) di Permukiman Kumuh Kelurahan Kemijen Kota Semarang berdasarkan kapasitas komunitas”. Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisikan rangkuman dari temuan yang di dapat dari penelitian dan dikaitkan dengan tujuan awal penelitian. Sedangkan rekomendasi merupakan bentuk kontribusi dari peneliti dari hasil akhir yang didapat.

5.1. Kesimpulan

Penilaian kualitas sanitasi (MCK) di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen Kota Semarang berdasarkan kapasitas komunitas merupakan salah satu upaya dan usaha dari masyarakat yang ada di permukiman kumuh Kelurahan Kemijen untuk mengatasi permasalahan sanitasi khususnya untuk fasilitas sanitasi berupa MCK yang ada di permukiman kumuh sehingga nantinya dapat tercapai salah satu program pemerintah pada tahun 2019 berupa pengentasan permukiman kumuh (100-0-100) tahun 2019 yang terdiri dari 3 pilar yaitu 100% pemenuhan air bersih, 0% permukiman kumuh dan 100% pemenuhan atas sanitasi. Selain itu, peran serta masyarakat sebagai suatu komunitas yang ada di suatu wilayah sangatlah penting karena akan menjadi objek untuk mencapai target tersebut dengan melihat bagaimana pengaruh kapasitas masyarakat dan bagaimana perannya dalam pemenuhan sanitasi. Berdasarkan hasil penelitian serta survey yang telah dilakukan mengenai penelitian mengenai “Penilaian Kualitas Sanitasi (MCK) di Permukiman Kumuh Kelurahan Kemijen Kota Semarang berdasarkan kapasitas komunitas” dapat diketahui bahwa, pada penelitian tersebut mencakup beberapa aspek penilaian yang berkaitan dengan kualitas sanitasi, diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi, kapasitas komunitas serta kualitas sanitasi dengan hasil sebagai berikut diatas.

1. Kondisi sosial ekonomi Kelurahan Kemijen.

Maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kemijen cukup dapat mempengaruhi oleh pekerjaan masyarakat sebagai buruh dan swasta dengan tingkat penghasilan Rp. 1.900.000.-/bulan. Sehingga warga masyarakat di Kelurahan Kemijen tergolong dalam masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Hal tersebut sesuai dengan (Kepmenpera, 2006:3) dimana masyarakat yang tergolong menengah rendah, jumlah penghasilan rumah tangga perbulannya adalah dibawah Rp. 800.000-. sampai dengan Rp. 2.500.000.-/bulan. Selain itu, *world bank* menetapkan standar garis kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita, dimana *world bank* mendefinisikan kemiskinan yaitu yang hidup dengan pendapatan dibawah USD 1 per orang per hari (Rp.

9.325/hari/orang) dan kemiskinan menengah untuk pendapatan dibawah USD 2 per orang per hari (Rp. 18.560/hari/orang). Sedangkan masyarakat di Kelurahan Kemijen rata-rata hanya berpenghasilan Rp. 500.000-Rp. 1.900.000/bulan dengan jumlah jiwa dalam rumah tangga rata-rata 1-4 jiwa dan 5-8 jiwa, sehingga masyarakat Kelurahan Kemijen tergolong dalam kemiskinan atau masyarakat berpenghasilan rendah. Kemiskinan tersebut terjadi akibat tingkat pendapatan minimum masyarakat di Kelurahan Kemijen tidak seimbang dengan tingkat kebutuhan dasar minimum masyarakat di Kelurahan Kemijen.

2. Karakteristik serta penilaian kapasitas komunitas terhadap sanitasi (MCK) pada tiap-tiap RW di Kelurahan Kemijen.

Jika dilihat dari faktor kapasitas komunitas dengan hasil sebagai berikut, pada tingkat individu didapatkan hasil bahwa di RW di Kelurahan Kemijen yang masih memiliki peran individu terhadap sanitasi yang rendah yaitu terdapat di RW 5 dan RW 6 pada hasil pemetaan kapasitas komunitas pada tingkat individu memperlihatkan bahwa kedua RW tersebut memiliki peran individu terhadap sanitasi yang masih buruk. Kemudian terdapat beberapa RW yang memiliki kategori sedang atau cukup pada peran individu terhadap sanitasi yaitu berada di RW 3, RW 9 dan RW 10 dan untuk kategori tinggi terdapat di RW 1, RW 2, RW 4, RW 7, RW 11.

Sedangkan pada tingkat kelompok didapatkan hasil, bahwa tiap-tiap RW terkait dengan hal tersebut adalah RW 5, RW 6, RW 7 dan RW 11 memiliki kategori rendah jika dilihat dari kapasitas komunitas pada tingkat kelompok terhadap sanitasi, lalu untuk kategori cukup atau sedang terdapat di RW 3, RW 8, RW 9 dan RW 10, dimana pada RW tersebut mayoritas masyarakat memiliki kesediaan serta rasa tanggung jawab yang cukup terkait dengan sanitasi di RW tersebut, dan dalam kategori tinggi dalam hal kapasitas komunitas tingkat kelompok adalah di RW 1, RW 2 dan RW 4 dimana bahwa di RW tersebut memiliki kondisi sarana fasilitas sanitasi (MCK) yang sudah baik dan hampir seluruhnya menggunakan fasilitas sanitasi (MCK) secara pribadi.

Sedangkan untuk analisis mengukur kapasitas komunitas pada tingkat organisasi didapatkan hasil, bahwa tiap-tiap RW terkait dengan hal tersebut tersebut adalah RW 5 dan RW 6 memiliki kondisi rendah jika dilihat dari kapasitas komunitas pada tingkat organisasi terhadap sanitasi, kemudian untuk kategori cukup atau sedang terdapat di RW 7 dan RW 8 dan yang terakhir adalah dimana kategori tinggi dalam hal kapasitas komunitas tingkat organisasi adalah di RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 9, RW 10 dan RW 11 dimana bahwa di RW tersebut memiliki kondisi sarana fasilitas sanitasi (MCK) yang sudah baik dan hampir setiap kegiatan pembangunan yang ada yang berhubungan dengan permukiman serta lingkungan mayoritas telah dilakukan dan dilaksanakan pada RW tersebut. Berikut

adalah rangkuman keseluruhan dari hasil perhitungan mengenai penilaian kualitas sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

Tabel V. 1 Rangkuman Penilaian Kualitas Sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen Berdasarkan Kapasitas Komunitas

Kapasitas Komunitas			
Data	RW (Skor)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Tingkat Individu	1 (21,25)	3 (18,08)	5 (8,67)
	2 (23,64)	8 (18,57)	6 (9,55)
	4 (25,00)	9 (17,50)	
	7 (24,62)	10 (17,5)	
	11 (23,33)		
Tingkat Kelompok	1 (30,00)	3 (13,85)	5 (9,50)
	2 (30,00)	8 (17,14)	6 (8,86)
	4 (30,00)	9 (17,50)	11 (17,50)
		10 (16,36)	7 (8,65)
Tingkat Organisasi	1 (21,25)	7 (16,15)	5 (7,00)
	2 (21,14)	8 (12,86)	6 (9,77)
	3 (21,35)		
	4 (25,00)		
	9 (21,25)		
	10 (21,67)		
	11 (21,67)		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

3. Penilaian terhadap kualitas sanitasi (MCK) pada tiap-tiap RW di Kelurahan Kemijen berdasarkan kapasitas komunitas.

Jika dari aspek penilaian kualitas sanitasi yang didalamnya terdapat variabel kondisi sanitasi, fasilitas sanitasi dan kualitas sanitasi dengan hasil sebagai berikut, bahwa dari variabel kondisi sanitasi diketahui RW yang memiliki kondisi sanitasi yang baik yaitu di RW 1, RW 2, RW 4, RW 10, RW 11 karena pada RW tersebut memiliki kondisi sanitasi yang sudah cukup baik, hampir semua rumah tangga memiliki MCK pribadi yang sudah cukup memenuhi standar yang ada, sedangkan RW yang masuk kedalam kategori cukup atau sedang terkait kondisi kualitas fasilitas sanitasi berada pada RW 3, RW 7, RW 8 dan RW 9 dikarenakan pada RW tersebut masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan fasilitas sanitasi yang ada dan yang terakhir adalah RW yang masih kurang baik atau buruk terkait dengan kualitas sanitasi ialah RW 5 dan RW 6 dikarenakan pada ketiga RW tersebut masih sangat buruk.

Kemudian untuk penilaian terkait dengan variabel fasilitas sanitasi diketahui RW yang memiliki fasilitas sanitasi yang baik yaitu di RW 2, RW 3, RW 4, RW 10, RW 11 karena pada RW tersebut memiliki fasilitas sanitasi yang sudah cukup baik, hampir semua rumah tangga memiliki MCK pribadi yang sudah cukup memenuhi standar yang ada, sedangkan RW yang masuk kedalam kategori cukup atau sedang terkait fasilitas sanitasi berada pada RW 1, RW 7, RW 8 dan RW 9 dikarenakan pada RW tersebut masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan fasilitas sanitasi yang ada dan masih ditemukan beberapa jenis fasilitas sanitasi dengan status kepemilikan bersama seperti fasilitas sanitasi (MCK) komunal yang bersifat semi permanen yang ada di tepian Kali Banger dan yang terakhir adalah RW yang masih kurang baik atau buruk terkait dengan kualitas sanitasi ialah RW 5 dan RW 6 dikarenakan pada kedua RW tersebut masih sangat buruk terkait dengan fasilitas sanitasi (MCK).

Yang terakhir, dengan variabel kualitas sanitasi diketahui RW yang memiliki kualitas sanitasi yang baik yaitu di RW 1, RW 2, RW 4, RW 8, RW 10, RW 11 karena pada RW tersebut memiliki kualitas sanitasi yang sudah cukup baik, hampir semua rumah tangga memiliki MCK pribadi yang sudah cukup memenuhi standar yang ada, sedangkan RW yang masuk kedalam kategori cukup atau sedang terkait kondisi kualitas fasilitas sanitasi berada pada RW 7 dan RW 9 dan RW yang masih kurang baik atau buruk terkait dengan kualitas sanitasi ialah RW 3, RW 5 dan RW 6. Berikut adalah rangkuman keseluruhan dari hasil perhitungan mengenai penilaian kualitas sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen berdasarkan kualitas sanitasi.

Tabel V. 2 Rangkuman Penilaian Kualitas Sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen Berdasarkan Kualitas Sanitasi

Kualitas Sanitasi (MCK)			
Data	RW (Skor)		
	Baik	Menengah	Buruk
Kondisi Sanitasi	1 (24,50)	3 (15,69)	5 (9,80)
	2 (26,18)	7 (18,46)	6 (9,00)
	4 (25,00)	8 (15,00)	
	10 (24,00)	9 (19,50)	
	11 (24,67)		
Fasilitas Sanitasi	2 (28,64)	1 (19,38)	5 (10,00)
	3 (26,54)	7 (18,46)	6 (7,50)
	4 (30,00)	8 (17,79)	
	10 (28,33)	9 (17,50)	
	11 (30,00)		

Kualitas Sanitasi (MCK)			
Data	RW (Skor)		
	Baik	Menengah	Buruk
Kualitas Sanitasi	1 (28,75)	7 (19,62)	3 (9,23)
	2 (30,00)	9 (20,00)	5 (9,00)
	4 (30,00)		6 (9,55)
	8 (25,71)		
	10 (30,00)		
	11 (30,00)		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

5.2. Rekomendasi dan Penanganan

Kelurahan Kemijen termasuk kedalam Kelurahan yang memiliki kategori kumuh yang berada di Kota Semarang dengan berbagai macam bencana dan dalam kawasan kategori bencana rawan banjir dan rob, selain itu, Kelurahan Kemijen memiliki kondisi serta kualitas permukiman dan lingkungan yang masih kurang baik. Dengan kondisi seperti ini pemerintah dan sebagian masyarakat serta para *stakeholders* pembangunan lainnya sering membuat program-program dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan permukiman dan lingkungan kumuh di Kelurahan Kemijen, akan tetapi permasalahan permukiman kumuh tersebut tidak dapat diselesaikan dengan mudah, banyak program-program yang telah dicanangkan untuk pengentasan permukiman kumuh masih kurang berjalan dengan baik bahkan masih terdapat ketidakjelasan.

Berdasarkan hasil survey, maka didapatkan isu dan permasalahan serta data-data lainnya mengenai kondisi kualitas sanitasi (MCK) di Kelurahan Kemijen. Berikut merupakan rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan serta penanganan terkait dengan sanitasi dan permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kemijen.

5.2.1 Rekomendasi dan Penanganan Bagi Masyarakat

- Memberikan kontribusi yang lebih optimal serta maksimal terutama dalam upaya perbaikan, perawatan serta pengelolaan kondisi fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen khususnya pada fasilitas sanitasi (MCK) bersama/komunal.
- Masyarakat jangan hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah, tetapi harus memiliki swadaya untuk meningkatkan pendapatan secara individu maupun kelompok untuk mengelola serta memperhatikan sanitasi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.
- Individu masyarakat serta kelompok maupun organisasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas nya dalam upaya perbaikan serta pengelolaan fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.

- Bagi masyarakat yang sudah memiliki fasilitas sanitasi (MCK) yang sudah baik dan aman diharapkan dapat mempertahankan kondisi yang ada serta terus meningkatkan kearah yang lebih baik lagi serta mengajak kepada masyarakat yang lain untuk selalu memperhatikan kondisi sanitasi yang ada di sekitar lingkungannya.
- Bagi masyarakat yang masih atau belum memiliki fasilitas sanitasi (MCK) yang layak untuk digunakan diharapkan dapat memelihara serta mengelola fasilitas sanitasi (MCK) yang ada serta terus berusaha untuk memperbaiki sanitasi serta mengubah pola pikir menjadi lebih baik sehingga akan ada perubahan terhadap perilaku penggunaan sanitasi dengan layak dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

5.2.2 Rekomendasi dan Penanganan Bagi Kelembagaan

- Kelembagaan yang ada di Kelurahan Kemijen seperti BKM, KOMJEN dan lainnya harus selalu melakukan koordinasi kepada semua *stakeholders* yang ada di Kemijen guna memantau serta mengevaluasi kondisi lingkungan khususnya yang terkait dengan kondisi fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen.
- Kelembagaan yang ada diharapkan selalu memiliki langkah-langkah strategis dan peran konkrit yang dapat dilakukan secara bekerjasama dengan *stakeholders* pembangunan guna menyelesaikan permasalahan fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen.
- Kelembagaan yang ada di Kemijen diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus dan dilakukan secara partisipatif yang terkait dengan pemeliharaan serta pengelolaan fasilitas sanitasi (MCK) pribadi maupun komunal yang ada di Kelurahan Kemijen agar dapat menjadikan fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen menjadi lebih baik dan layak untuk di gunakan.
- Kelembagaan yang bergerak di bidang lingkungan khususnya yang terkait dengan sanitasi harus memberikan peningkatan kapasitas masyarakat dengan cara sosialisasi, pelatihan maupun memberikan pengetahuan terkait dengan sanitasi yang layak sehingga nantinya kapasitas masyarakat dalam mengatasi permasalahan sanitasi berjalan dengan baik.

5.2.3 Rekomendasi dan Penanganan Bagi Pemerintah

- Pemerintah harus memberikan dana insentif kepada masyarakat yang lingkungan tempat tinggalnya khususnya terkait dengan kondisi fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen yang kurang layak agar dapat menjadi lebih baik.

- Pemerintah baik pusat, daerah maupun lingkungan diharapkan dapat secara serius dapat memperhatikan kondisi sanitasi yang ada di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.
- Perlu adanya tindakan, kegiatan maupun hal-hal yang terkait dengan sanitasi yang ada di Kemijen secara konkrit, proaktif, tepat sasaran serta besar-besaran guna perbaikan kondisi kualitas fasilitas sanitasi (MCK) yang ada di Kelurahan Kemijen
- Diharapkan adanya pemerataan pembagian bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat maupun daerah kepada seluruh RW yang ada di Kelurahan Kemijen, sehingga nantinya tidak ada tumpang tindih terhadap proses pembangunan yang ada di Kemijen.
- Perlu adanya monitoring serta evaluasi secara komprehensif terhadap segala program pembangunan yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan guna terlaksananya program pembangunan tersebut tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5.3. Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penilaian Kualitas Fasilitas Sanitasi (MCK) di Permukiman Kumuh Kelurahan Kemijen Kota Semarang Berdasarkan Kapasitas Komunitas”, maka perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengembangkan temuan-temuan studi yang ada. Beberapa penelitian tersebut antara lain.

- Perlunya penelitian yang fokus mengupas kapasitas komunitas dalam penilaian serta penanganan kualitas fasilitas sanitasi (MCK).
- Perlunya penelitian tentang keefektifan kebijakan pemerintah dalam penanganan permasalahan kondisi sanitasi (MCK) yang ada di kelurahan Kemijen.
- Perlunya penelitian tentang peran para *stakeholders* pembangunan khususnya yang terkait dengan sanitasi.